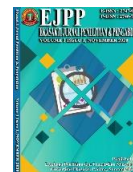




EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 05 Maret 2024, Diperbaiki: 10 Mei 2024, Diterbitkan: 23 Agustus 2024

UPAYA MENIMBULKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP POLRI DALAM MEMBERIKAN KEAMANAN DI WILAYAH HUKUM POLSEK HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Robert Cenedy¹, Rifka Zuwanda², Firdaus³, Rangga Prayitno⁴

¹⁾ STKIP Widyaswara Indonesia

^{2), 3), 4)} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang Sumatera Barat

Corresponding Author: robertcenedy83@gmail.com

Abstract: *Police in law enforcement are at the forefront before prosecutors and judges. The police are a frightening specter. Not because they have weapons ready to be thrust at any party if they break the law, but also because basic police morals and ethics have disappeared in this large institution. When a police figure appears with a scary face, tough and authoritative attributes, he considers the police to be a public enforcer, a beating tool, a rigid law enforcer, and a figure who has harsh behavior, so the police are symbolized as a scary figure.*

Keywords: *Public trust, police, providing security, Hiliran Gumanti, Solok*

Abstrak: Polisi dalam penegakan hukum berada pada garda terdepan sebelum jaksa dan hakim. Polisi menjadi momok yang menakutkan. Bukan dikarenakan mereka memiliki senjata yang kapan saja siap disodorkan ke semua pihak jika melanggar hukum, tapi juga karena moral dan etika dasar polisi sudah luntur di institusi besar ini. Ketika sosok polisi tampil dengan wajah yang seram, atribut yang angket dan berwibawa, dinilainya polisi sebagai penindak masyarakat, alat pemukul, penegak hukum kaku, dan sosok yang memiliki perilaku keras, sehingga polisi disimbolkan sebagai sosok yang menyeramkan.

Kata Kunci: Kepercayaan masyarakat, polri, memberikan keamanan hiliran gumanti, solok

PENDAHULUAN

Polisi dalam penegakan hukum berada pada garda terdepan sebelum jaksa dan hakim. Dalam melakukan tugas dan wewenangnya, pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia senantiasa bertindak berdasarkan norma hukum dan mengindahkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Polisi harus bersikap netral dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan politik. Lembaga kepolisian tumbuh dan berkembang dari rakyat, untuk rakyat, memang harus berinisiatif dan bertindak sebagai abdi sekaligus pelindung dan pengayom rakyat. Harus jauh dari tindak dan sikap sebagai penguasa. Sesuai dengan paham kepolisian disemua negara yang disebut *new modern police*

philosophy, 'Vigilant Quiescant' kami berjaga sepanjang waktu agar masyarakat tentram. Komunikasi seseorang atau sebuah organisasi mencerminkan karakter dirinya, sehingga akan membentuk citra pada dirinya. Jika berkomunikasi baik, citranya akan baik dan jika berkomunikasi kurang baik maka citranya akan jelek pula.

Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Citra organisasi atau perusahaan terbentuk melalui pancaindera seseorang yang diorganisasikan dengan stimulus pengetahuan serta pengalaman masa lalu kemudian diinterpretasikan melalui caranya memandang atau memberikan penilaian melalui sikap terhadap organisasi atau perusahaan tersebut. Sebagai lembaga penegak hukum, kepolisian seharusnya menampilkan citra yang baik dihadapan masyarakat agar sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Dalam perkembangannya, Polisi yang memegang kuasa penuh atas hal tersebut bukan saja menjadi sosok bak pelindung namun juga kerap sebagai momok yang menakutkan bagi orang-orang yang tak bersalah atau melanggar hukum. Seiring berkembangnya dan beranekaragamnya akan dinamika kehidupan, baik di sisi sosial, ekonomi dan politik,

Pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara pada poin penjelasan umum berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Nomor: VI/MPR/2000 dan Nomor: VII/MPR/2000 Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat bukannya menjadi momok yang menakutkan. Bukan dikarenakan mereka memiliki senjata yang kapan saja siap disodorkan ke semua pihak jika melanggar hukum, tapi juga karena moral dan etika dasar polisi sudah luntur di institusi besar ini. Ketika sosok polisi tampil dengan wajah yang seram, atribut yang angket dan berwibawa, dinilainya polisi sebagai penindak masyarakat, alat pemukul, penegak hukum kaku, dan sosok yang memiliki perilaku keras, sehingga polisi disimbolkan sebagai sosok yang menyeramkan. Selain itu pula dengan banyaknya kasus yang terjadi yang melibatkan oknum polisi yang membuat masyarakat memiliki pandangan buruk terhadap mereka seperti beberapa kejadian yang terjadi di wilayah Hiliran Gumanti, banyak kasus yang terjadi. Diantaranya, seorang Polisi ikut pesta miras yang dilakukan warga, padahal seharusnya menjadi oknum yang turut serta dalam memberantas minuman keras demi menjaga keamanan di lingkungan tersebut, penyalahgunaan senjata di lingkungan masyarakat, ada oknum Polisi yang menelantarkan keluarga (melakukan perselingkuhan), melakukan perjudian bersama beberapa masyarakat, adapula oknum Polisi yang melakukan pemukulan terhadap salah satu masyarakat, beberapa kali terlihat satu hingga tiga orang Polisi lewat menggunakan seragam dan motor patroli dengan kecepatan tinggi, melakukan pengurusan berkas begitu berbelit-belit dan dilancarkan begitu diberi uang.

Reaksi masyarakat ketika melihat polisi pun berbeda-beda, ada yang menjadi takut, adapula ketika melihat polisi merasa terintimidasi, merasa segan, hingga ada yang mulai kehilangan kepercayaannya terhadap lembaga penegak hukum tersebut. Bahkan timbul pemeo dalam masyarakat, ketika anak kecil menangis atau berbuat nakal, usaha orang tua untuk meredakannya dengan menakut-nakuti menunjuk "ada polisi datang" atau kata-kata yang sejenis.

Dalam terciptanya sinergitas antara Polri dengan lingkungan masyarakat, pendidikan

dan komunitas maka Polri mulai menerapkan program “Polmas” sejak tahun 2005, dengan diterbitkannya keputusan Kapolri No. Pol: Skep/737/ X/2005 tanggal 13 Oktober 2005 tentang kebijakan dan strategi penerapan model perpolisian masyarakat dalam penyelenggaraan tugas Polri. Surat Keputusan tersebut dilengkapi dengan Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Pedoman Dasar Strategi Dan Implementasi Pemolisian Masyarakat, dan diperbaharui kembali dengan Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemolisian Masyarakat.

Melalui kemitraan tersebut akan memungkinkan masyarakat memahami tugas pokok dan peran polisi. Dengan demikian, masyarakat akan mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial khususnya berkenaan dengan kamtibmas dan pada akhirnya mau dan mampu bersama dengan polisi mencegah dan sekaligus memberantas kejahatan.

Ujung tombak pelaksanaan polmas adalah Bhayangkara Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat atau disingkat Bhabinkamtibmas yang merupakan *community officer* (petugas polmas) adalah anggota Polri yang bertugas membina kamtibmas dan juga merupakan petugas Polmas di desa/kelurahan.

Dalam lingkup Bhabinkamtibmas di Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, sudah menjadi suatu kebutuhan untuk selalu konsisten dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Perkembangan *public relations* masa kini sudah menjadi sesuatu hal yang penting, Dalam praktiknya, Bhabinkamtibmas di Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok harus searah antara pimpinan dan bawahan sehingga tidak kontradiktif sifatnya. Dalam pelaksanaannya fungsi Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok ini harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat agar tetap tercipta serta terpeliharanya situasi yang kondusif melalui tindakan yang persuasif.¹

Dalam menegakkan citra positif tersebut tugas Bhabinkamtibmas di Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dalam merangkul masyarakat program-program yang dicadangkan Kasat Bimas. Pendekatan-pendekatan kepada masyarakat melalui tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh politik untuk selalu menjaga keamanan dan ketertiban. Diharapkan dengan adanya upaya yang dilakukan Bhabinkamtibmas akan membangun citra positif yang ada pada masyarakat serta lebih mendekatkan jarak antara polisi dan masyarakat sehingga polisi tidak dipandang sebagai figur yang sulit dipercaya dan otoriter. Dalam membangun citra positif tersebut Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berupaya meningkatkan kualitas personil anggotanya. Pembinaan mental dan pembinaan disiplin anggota selalu ditekankan oleh Pimpinan diharapkan bahwa anggota polsek dapat menjadi contoh dimasyarakat untuk taat hukum.²

Konsekuensi ini harus menjadi komitmen bersama, sebab dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian di Negara Republik Indonesia Pasal 2 disebutkan, salah satu fungsi kepolisian pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayan kepada masyarakat. Namun fungsi ini

¹ M Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm,5.

² Hesti Rahmawati, *Strategi Humas Polres Wonogiri (Deskriptif Kualitatif Devisi Humas Polres Wonogiri Dalam Memperbaiki Citri Polisi Terhadap Kasus Tertangkapnya Anggota Polres Wonogiri Memakan Narkoba)*, dalam Skripsi, Program Sarjana Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Surakarta, 2018, hlm, 1.

ternyata tidak semua masyarakat mempersepsikan secara seragam dalam memandang tugas dan fungsi pokok kepolisian. Sehingga upaya menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif sebagai salah satu tugasnya kurang menjadi perhatian positif dari masyarakat.³

Munculnya ketidakpercayaan terhadap kejujuran dan wibawa aparat hukum, membawa dampak buruk bagi perkembangan kemasyarakatan antara polsek dan masyarakatnya itu sendiri. Masyarakat menginginkan reformasi yang akan menghasilkan masyarakat madani dan kesemua itu dilimpahkan kepada polsek. Adanya perbedaan pandangan antara polsek dan masyarakat harus menjadi tugas dan kerja keras Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dalam meyakinkan publik terhadap keberadaan polsek sekaligus didukung oleh bentuk sikap pihak polsek dalam bertugas.⁴

METODE PENELITIAN

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analitis⁵. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif sebagai pendekatan utama dan didukung dengan pendekatan yuridis empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kepolisian Dalam Menimbulkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Polri Dalam Meberikan Keamanan Di Wilayah Hukum Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Sebelum upaya yang dilakukan tentunya ada strategi yang direncanakan humas. Disini humas akan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh organisasi. Berikut beberapa macam strategi:

1. Strategi Respon Masyarakat (*Enterprise Strategy*).

Menurut teori, strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu dilakukan sehingga dapat menguntungkan Polda Padang. Strategi itu juga menampakkan bahwa Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat.

³ Christina, Aleida Tolan, Elfie Mingkid, dan Edmon Royan Kalesaran, *Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malayang, Kota Manado)*, Dalam Jurnal Acta Diurna. Vol VI. No 1. 2017

⁴ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm, 17.

⁵ Rangga Prayitno, Rifka Zuwanda, Firdaus, Rus Yandi, & Basrial Zuhri. (2024). KRIMINOLOGI TERHADAP TINDAK PIDANA PENIPUAN YANG DILAKUKAN SECARA BERSAMA-SAMA DALAM PUTUSAN NOMOR: 6/Pid.B/2021/PN SLK. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 393–400. Retrieved from <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP/article/view/1126>

Dalam strategi ini humas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sudah sangat baik hubungannya dengan masyarakat. Jadi ketika humas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat, maka masyarakat akan percaya kepada humas Polsek Hiliran Gumanti. Oleh dari itu, humas kepolisian daerah Hiliran Gumanti harus memiliki strategi yang mantap agar dapat membina hubungan yang baik dengan publik internal maupun Eksternal dengan tujuan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.⁶

2. Strategi Misi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan misi yang ingin di capai oleh Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yaitu:

- a. Membangun kemampuan kehumasan personil Polsek dengan baik SDM, Sarpras, Sismet, anggaran menuju *Front Office* Polda
- b. Menjalin kerjasama dengan komonen masyarakat dan pelaku komunikasi
- c. Mencari, menghimpun, mengolah, mendistribusikan, menyimpan informasi dan data secara menyeluruh, cepat, tepat dan akurat melalui jaringan terbuka dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalin komunikasi dua arah.
- d. Mendukung kegiatan Kepolisian dan operasi kepolisian
- e. Kesiapan Polsek atas kewajiban memberikan pelayanan informasi public yang sudah diberlakukannya UU KIP, sehingga realisi humas Polsek sebagai *Front Office* perlu segera diwujudkan.⁷

Dalam mewujudkan misi tersebut, strategi yang dilakukan oleh humas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan personil Bhabinkamtibmas Polsek sesuai dengan SDM
Hal ini terbukti pada pembagian ruang dan bidang masing-masing pada Bhabinkamtibmas Polsek yaitu: bapak Erwin Efendi yang memiliki pengetahuan lebih tentang informasi maka bidang yang dijalani oleh bapak Erwin Efendi saat ini yaitu pada bagian monitor.
- b. Bekerja sama dengan pelaku komunikasi
Pelaku komunikasi yang dimaksudkan disini bukanlah hanya masyarakat biasa saja, tetapi pers pun juga sangat berperan penting untuk menjadi salah satu strategi membangun citra positif. Selain menjadi mitra kerja antara satu sama lain, menjalin hubungan dengan pers dapat mengatasi SDM yang ada di Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
- c. Mengelola akun resmi kepolisian
Hal ini benar adanya dikelola oleh Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, akun medsos mulai dari *facebook*, *twitter*, sampai *official website* pun aktif. Bhabinkamtibmas Polsek dapat memberikan informasi melalui akun medsos tersebut, sehingga masyarakat juga bisa berkomunikasi langsung dengan Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, Selain itu, Bhabinkamtibmas Polsek bisa juga mendapatkan berita informasi dari luar.
- d. Mendukung kegiatan kepolisan
Dalam hal ini, Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok akan terus mengikuti kegiatan-kegiatan diluar dari bidang Bhabinkamtibmas itu sendiri. Sebagai contoh bidang bimbingan masyarakat (BINMAS) dari kepolisian ini adalah bertugas

⁶ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

⁷ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

langsung terjun ke masyarakat, bidang Bhabinkamtibmas Polsek disini juga turut berpartisipasi atau mendukung kinerja dari Binmas dengan cara mengikuti langsung kegiatan yang diadakan dan membuat sebuah dokumentasi yang nantinya akan diinformasikan lagi kepada masyarakat melalui media sosial sebagaimana aktifitas Bhabinkamtibmas Polsek tersebut.

e. Memberikan pelayanan

Humas Polda selalu berharap agar bisa untuk memberikan pelayanan secara prima, hal ini benar adanya ketika penulis melakukan riset di Humas Polda. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi hubungan masyarakat yaitu bagaimana merancang untuk mengatasi kendala-kendala yang akan dihadapi oleh masyarakat maupun instansi. Tujuan sentral Bhabinkamtibmas adalah mengacu kepada kepentingan pencapaian sasaran (*target*) yaitu masyarakat.

Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah taktik untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Adapula yang menyebut strategi sebagai rencana dan memberi penjelasan atas metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁹

Pada setiap strategi atau rencana selalu ada kelemahan dan kita harus siap untuk mengupayakan setiap kemungkinan yang terjadi seperti kegiatan media sosial dapat mengetahui kendala serta opini atau pemberian informasi terkait dari Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti. Media sosial tidak dapat dianggap remeh, karena bekerja sama dan saling keterbukaan memang diperlukan didalam masyarakat untuk membangun citra positif. Banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan agar citra positif itu sendiri tetap terus ada dalam jangka waktu panjang hal ini di tegaskan lagi oleh bapak Erwin Efendi yang mengatakan:

Upaya yang dilakukan di Polsek Hiliran Gumanti dalam membangun citra positif ialah dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan cara melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan Polsek ini dan antar pegawai saling membangun hubungan yang harmonis.¹⁰

Sharpe dalam Lena Satlita Untuk dapat membina hubungan baik dengan publik agar memperoleh kepercayaan dan dukungan publik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip membina hubungan baik, sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang jujur untuk memperoleh kredibilitas.
- b. Keterbukaan dan konsistensi terhadap langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh keyakinan orang lain.
- c. Langkah-langkah yang fair untuk mendapatkan hubungan timbal balik dan *goodwill*.

⁸ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Humas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

⁹ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Humas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

¹⁰ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Humas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

- d. Komunikasi dua arah yang terus menerus untuk mencegah keterasingan dan untuk membangun hubungan.

Evaluasi dan riset terhadap lingkungan untuk menentukan langkah atau penyesuaian yang dibutuhkan bagi sosial harmoni. Komunikasi yang baik diharapkan akan menimbulkan citra positif dengan adanya kerja sama dan saling percaya satu sama lain. Setiap lembaga sekolah perlu juga mengevaluasi apa saja yang sedang terjadi di lingkungan sekolah atau yang sedang terjadi di khalayak umum untuk menentukan langkah selanjutnya.¹¹

Kendala-kendala yang ditemui Kepolisian Dalam Menimbulkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Polri Dalam Memberikan Keamanan Di Wilayah Hukum Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Kurangnya pengetahuan masyarakat Pengetahuan tentang kebijakan dan prosedur program kemasyarakatan sangatlah penting untuk terciptanya partisipasi masyarakat yang sehat. Sayangnya, masyarakat dengan penghasilan rendah latar belakang sebagai kelompok minoritas seringkali tidak menyadari informasi esensial tentang program. Partisipasi masyarakat harus turut mendukung pemberian informasi dan pemberian kesempatan penuh kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam membangun dan melaksanakan program. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa banyak kelompok masyarakat yang tidak diberikan informasi relevan untuk terciptanya partisipasinya yang berarti.

Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu hambatan yang tengah dihadapi Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti, kegiatan/program yang ingin dilakukan untuk membangun citra positif, tidak semudah apa yang diharapkan. Media yang digunakan tidak secanggih instansi-instansi lain, namun pihak Bhabinkamtibmas Polsek mengatakan hal ini tidak perlu dijadikan hambatan yang besar selagi Bhabinkamtibmas masih memberikan penerangan kemasyarakatan dengan men-Share informasi-informasi penting. Dengan menghadapi berbagai kalangan masyarakat, tentunya Bhabinkamtibmas sendiri harus mampu menguasai informasi-informasi yang ada. Seperti yang dikatakan oleh bapak Erwin Efendi:

Kadang kita sering merasa kesal dengan masyarakat awam yang gak tau permasalahan, malah dia berlaku sok paham. Ada juga yang memberikan komentar atau masukan tapi tidak nyambung dengan apa yang kita informasikan, jadi disini terdapat kesalah pahaman. Tapi kembali lagi ketugas Bhabinkamtibmas tadi ya melayani dengan baik, tetap terus berusaha biar bisa menggiring masyarakat itu ke opini yang benar Tidak semua masyarakat khususnya masyarakat sekitar Hiliran Gumanti, bisa melakukan komunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan salah satu hambatan dari Bhabinkamtibmas Polsek tersebut, Karena dasarnya orang memiliki persepsi masing-masing. Informasi yang diberikan oleh Bhabinkamtibmas

¹¹ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Humas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

Polsek, tidak semua netizen bisa mencermati dengan baik, bahkan terkadang ada yang menganggap semua itu hanya pencitraan.¹²

Dari tanggapan miring tersebut, Bhabinkamtibmas Polsek tetap terus memberikan hal positif kepada masyarakat. Sebagaimana bentuk ungkapan bahwasanya apa yang ditanggapi oleh masyarakat tersebut tidaklah benar adanya. Tapi Bhabinkamtibmas Polsek pun tetap akan memantau bagaimana perkembangan dari masyarakat yang memiliki persepsi seperti itu. Jika terus berlanjut maka pihak kepolisian akan menindaklanjuti masyarakat tersebut, ini berguna untuk masyarakat lain atau menjadi pembelajaran agar tidak terulang kembali hal seperti itu. Menjelaskan masyarakat yang demikian, bapak Erwin Efendi mengatakan:

Kita akan terus menggiring masyarakat yang awam dan masih belum paham tentang Polsek, namun kalau masyarakat tersebut sudah melewati batas dan melakukan pencemaran nama baik maka dia harus ikut jalur yang kita tentukan ya.. itu ke jalur hukum Masyarakat awam yang kurang memiliki pengetahuan luas memang cukup sulit untuk mengarahkannya, masyarakat yang seperti ini akan terus memiliki pandangan buruk terhadap polsek walaupun polsek melakukan kegiatan yang positif. Tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang selalu memberikan apresiasi terhadap kinerja polsek, mereka selalu memberikan masukan yang baik dan ikut serta mendukung atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Terlepas dari itu semua, bidang Bhabinkamtibmas Polsek akan tetap terus menjalankan kegiatan sebagaimana mestinya yang menjadi tugas dan kewajibannya sendiri. Menjadi pelindung masyarakat tentunya banyak menuai kritikan, baik itu kritikan positif maupun negatif.¹³

Dalam melaksanakan tugasnya, Bhabinkamtibmas masih terkendala pada alat transportasi yang tidak memadai yang tidak memadai ini. Memang pada dasarnya tugas Bhabinkamtibmas di Polsek ini adalah di medsos saja namun ada kalanya Bhabinkamtibmas turun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi, juga untuk melakukan dokumentasi di lapangan. Dengan keterbatasan infrastruktur ini, maka Bhabinkamtibmas pun harus mempunyai kendaraan sendiri yang digunakan untuk turun ke lapangan. Melihat keterbatasan SDM yang ada, maka Bhabinkamtibmas Polsek mengatasi keterbatasan tersebut dengan kerjasama tim yang baik. Dengan melakukan kerjasama tim yang baik, dapatlah Bhabinkamtibmas Polsek melakukan aktivitas tanpa merasa kurangnya infrastruktur yang telah disediakan.

Sesuai dengan hasil pengamatan di kantor Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti, ruangan Bhabinkamtibmas sudah cukup memadai. Hanya saja ada satu kamera yang berfungsi untuk mengambil dokumentasi, hal ini tentunya dapat menghambat aktifitas dari Bhabinkamtibmas itu sendiri. Karena seharusnya ada beberapa orang yang mengambil dokumentasi menggunakan kamera, tetapi dikarenakan kamera yang tersedia hanya satu, maka yang lain dapat menggunakan Android-nya sendiri untuk membantu mengambil dokumentasi dalam melakukan kegiatan kepolisian untuk di-*Share* ke media social.

Bhabinkamtibmas polsek harus mampu menjalankan aktifitas dengan sebaik mungkin walaupun terdapat kendala yang ada pada bidang tersebut. Ini berfungsi untuk menunjang

¹² Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Humas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

¹³ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Humas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

visi dan misi Bhabinkamtibmas Polsek itu sendiri, tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap aktifitas jenis apapun selalu terdapat kendalanya. Hanya saja bagaimana caranya supaya kendala tersebut bias tertutupi dengan hal lain yang bisa membantu. Seperti halnya pak Erwin Efendi mengatakan:

Setiap kerjaan itukan pasti ada kendalanya, ada hambatannya. Nah disini bagaimana cara kitalah untuk menutupi kendala tersebut supaya kegiatan yang kita lakukan tidak terhambat cuman karna kendala kecil aja. Selagi masih bisa kita tutupi kenapa tidak, ya.. kuncinya ikhlas ajalah dengan pekerjaan yang dijalani Hal tersebut ditegaskan pak Erwin Efendi, karena pada dasarnya apapun jenis pekerjaannya tentulah ada hambatan.¹⁴

Hambatan tersebut dapat teratasi dengan pribadi masing-masing dalam melewatinya, begitupula pada anggota Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solokini menghadapi hambatan yang ada.

KESIMPULAN

1. Upaya Kepolisian Dalam Menimbulkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Polri Dalam Meberikan Keamanan Di Wilayah Hukum Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok antara lain yaitu: a) Menempatkan personil Bhabinkamtibmas Polsek sesuai dengan SDM: Hal ini terbukti pada pembagian ruang dan bidang masingmasing pada Bhabinkamtibmas Polsek yaitu: bapak Erwin Efendi yang memiliki pengetahuan lebih tentang informasi maka bidang yang dijalani oleh bapak Erwin Efendi saat ini yaitu pada bagian monitor; b) Bekerja sama dengan pelaku komunikasi: Pelaku komunikasi yang dimaksudkan disini bukanlah hanya masyarakat biasa saja, tetapi pers pun juga sangat berperan penting untuk menjadi salah satu strategi membangun citra positif. Selain menjadi mitra kerja antara satu sama lain, menjalin hubungan dengan pers dapat mengatasi SDM yang ada di Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok; c) Mengelola akun resmi kepolisian: Hal ini benar adanya dikelola oleh Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, akun medsos mulai dari *facebook*, *twitter*, sampai *official website* pun aktif. Bhabinkamtibmas Polsek dapat memberikan informasi melalui akun medsos tersebut, sehingga masyarakat juga bisa berkomunikasi langsung dengan Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, Selain itu, Bhabinkamtibmas Polsek bisa juga mendapatkan berita informasi dari luar; d) Mendukung kegiatan kepolisian: Dalam hal ini, Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok akan terus mengikuti kegiatan-kegiatan diluar dari bidang Bhabinkamtibmas itu sendiri. Sebagai contoh bidang bimbingan masyarakat (BINMAS) dari kepolisian ini adalah bertugas langsung terjun kemasyarakat, bidang Bhabinkamtibmas Polsek disini juga turut berpartisipasi atau mendukung kinerja dari Binmas dengan cara mengikuti langsung kegiatan yang diadakan dan membuat sebuah dokumentasi yang nantinya akan diinformasikan lagi kepada masyarakat melalu media sosial sebagaimana aktifitas Bhabinkamtibmas Polsek tersebut; dan e) Memberikan pelayanan: Bhabinkamtibmas Polda selalu berharap agar bisa untuk memberikan pelayanan secara prima, hal ini benar adanya ketika penulis melakukan riset di humas Polda. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan AIPTU Erwin Efendi Selaku Bhabinkamtibmas Polsek Hiliran Gumanti, tanggal 1 Desember 2021

2. Kendala-kendala yang ditemui Kepolisian Dalam Menimbulkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Polri Dalam Meberikan Keamanan Di Wilayah Hukum Polsek Hiliran Gumanti Kabupaten Solok antara lain adalah: a) Kurangnya pengetahuan masyarakat Pengetahuan tentang kebijakan dan prosedur program kemasyarakatan, masyarakat dengan penghasilan rendah latar belakang sebagai kelompok minoritas seringkali tidak menyadari informasi esensial tentang program; b) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM), masih banyaknya masyarakat yang belum mampu mengikuti perkembangan teknologi; c) Keterbatasan infrastruktur, maka Bhabinkamtibmas pun harus mempunyai kendaraan sendiri yang digunakan untuk turun ke lapangan dan hanya terdapat satu kamera di ruang Bhabinkamtibmas untuk mendokumentasikan agar dapat dibagikan ke media sosial.

REFERENSI

Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003,

Christina, Aleida Tolan, Elfie Mingkid, dan Edmon Royan Kalesaran, *Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malayang, Kota Manado, Dalam Jurnal Acta Diuma. Vol VI. No 1. 2017*

Hesti Rahmawati, *Strategi Humas Polres Wonogiri (Deskriptif Kualitatif Devisi Humas Polres Wonogiri Dalam Memperbaiki Citri Polisi Terhadap Kasus Tertangkapnya Anggota Polres Wonogiri Memakan Narkoba)*, dalam Skripsi, Program Sarjana Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Surakarta, 2018,

M Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001,

Gantika, Naldi and Prayitno, Rangga and Yandi, Rus (2023) *Upaya Badan Keamanan Laut Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Kelautan*. Science And Research Journal Of Mai Wandeu, 3 (1): 2023. pp. 8-16. ISSN 2797-9377

Rangga Prayitno, Rifka Zuwanda, Firdaus, Rus Yandi, & Basrial Zuhri. (2024). KRIMINOLOGI TERHADAP TINDAK PIDANA PENIPUAN YANG DILAKUKAN SECARA BERSAMA-SAMA DALAM PUTUSAN NOMOR: 6/Pid.B/2021/PN SLK. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 393–400. Retrieved from <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP/article/view/1126>